

**POLA PENGGUNAAN OBAT ANTIDISPEPSIA NON-PPI PADA PASIEN
DISPEPSIA DI BAGIAN PENYAKIT DALAM
RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO**

ABSTRAK

Latar Belakang – Prevalensi dispepsia di dunia mencapai angka 10-30% dan masuk dalam 10 besar kasus rawat jalan di Indonesia. RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo merupakan salah satu rumah sakit rujukan di Banyumas dengan kasus dispepsia yang menduduki 10 besar diagnosis terbanyak di bagian penyakit dalam. Obat-obatan antidispepsia non-PPI seperti H2RA, antasida, dan sukralfat merupakan obat yang memiliki efek samping dan interaksi obat minimal, namun sampai saat ini evaluasi penggunaan antidispepsia non-PPI pada pasien dispepsia masih terbatas, terutama di daerah Banyumas.

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan antidispepsia non-PPI pada pasien dispepsia di bagian penyakit dalam RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo.

Metode – Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif pada 72 pasien dispepsia di bagian penyakit dalam RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo yang terpilih secara konsekutif. Data diambil dari rekam medis pasien selama tahun 2022. Data dianalisis secara univariat dan disajikan secara deskriptif.

Hasil – Sebanyak 65,28% responden adalah perempuan dan mayoritas berusia >55 tahun (55,56%). Jumlah pasien yang didiagnosis dispepsia tanpa komorbid berjumlah 12 (16,67%), sedangkan diagnosis dispepsia dengan komorbid berjumlah 60 (83,33%). Jenis obat antidispepsia yang paling sering digunakan oleh pasien adalah sukralfat (63,89%), ranitidin (20,83%), dan antasida (15,28%). Sebanyak 38 (83,33%) pasien menggunakan sukralfat suspensi dosis 3x5ml, 1 (1,39%) pasien menggunakan antasida tablet dosis 3x1, 7 (9,72%) pasien menggunakan antasida sirup dosis 3x5ml, 3 (4,17%) pasien menggunakan ranitidin tablet dosis 2x150mg, dan 11 (15,28%) pasien menggunakan ranitidin injeksi dosis 2x1 ampul dengan durasi penggunaan obat paling banyak selama 1-7 hari (37,5%).

Kesimpulan – Pola penggunaan antidispepsia non-PPI pada pasien dispepsia di bagian penyakit dalam RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo yaitu pasien lebih banyak menggunakan sukralfat dosis 3x5ml dengan durasi rata-rata selama 1-7 hari. Diperlukan evaluasi berkala dan penelitian lebih lanjut terkait pola penggunaan obat berdasarkan perkembangan perjalanan penyakit dan evaluasi efek samping obat.

Kata Kunci: antasida, antagonis reseptor H2, dispepsia, pola penggunaan obat, sukralfat

**DRUG USE PATTERNS FOR NON-PPI ANTI DYSPEPSIA MEDICATIONS
IN DYSPEPSIA PATIENTS AT THE DEPARTMENT OF INTERNAL
MEDICINE RSUD PROF. Dr. MARGONO SOEKARJO**

ABSTRACT

Background – The prevalence of dyspepsia in the world reaches 10-30% and ranks among the top 10 outpatient illnesses in Indonesia. RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo is one of the referral hospitals in Banyumas with dyspepsia cases, which are in the top 10 diagnoses in the internal medicine department. Non-PPI antidyspeptic drugs such as H2RA, antacids, and sucralfate are widely used drugs that have minimal side effects or drug interactions, however, research on the usage of non-PPI antidyspeptic medications in individuals with dyspepsia is still scarce, particularly in the Banyumas regency.

Objective – This study aims to determine the pattern of drug use of non-PPI antidyspeptic medications in dyspepsia patients at the internal medicine department of Prof. Dr. Margono Soekarjo Regional Hospital.

Method – A descriptive quantitative observational study was conducted on 72 dyspepsia patients in the internal medicine department of Prof. Dr. Margono Soekarjo Regional Hospital who were selected consecutively. Data was taken from patient medical records throughout 2022. The data was analyzed using univariate analysis and presented using descriptive statistics.

Results – The majority (65.28%) of respondents were women, and most of the respondents were >55 years old (55.56%). 12 patients (16.67%) were diagnosed with dyspepsia without comorbidities, whereas 60 patients (83.33%) were diagnosed with dyspepsia with comorbidities. The most common antidyspepsia drugs taken by patients are sucralfate (63.89%), ranitidine (20.83%), and antacids (15.28%). A total of 38 (83.33%) patients used sucralfate suspension at a dose of 3x5ml, 1 (1.39%) patient used antacid tablets at a dose of 3x1, 7 (9.72%) patients used antacid syrup at a dose of 3x5ml, 3 (4.17%) patients used ranitidine tablets at a dose of 2x150mg, and 11 (15.28%) patients used ranitidine injection at a dose of 2x1 ampoules. Most patients (37,5%) use the medication for 1-7 days.

Conclusion – The pattern of non-PPI antidyspepsia medications in dyspepsia patients in the internal medicine department revealed that 3x5cc doses of sucralfate with an average duration of 1-7 days was the most widely used medication. Periodic evaluations and further research are needed regarding patterns of drug use based on the development of the disease course and the evaluation of drug side effects on complaints and the patient's quality of life.

Keywords: antacids, drug use patterns, dyspepsia, H2 receptor antagonists, sucralfate